



Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD

Mirawati¹, Risty Justicia², Leli Halimah³, Ayu Hopiani⁴

¹⁻⁴ Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kota Bandung, Jawa Barat

E-mail: mirawati@upi.edu

Abstrak: Artikel ini membahas terkait implementasi pelatihan interaktif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Permasalahan yang melandasi program ini adalah kesulitan yang dialami oleh guru mitra dalam menyusun KOSP, menentukan peta konsep, rancangan kegiatan, penilaian, serta umpan balik pada proses pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi tersebut program ini mengusung solusi pelatihan interaktif bagi guru dalam mengembangkan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Adapun metode pelaksanaan PkM ini adalah melalui pelatihan interaktif yang dilakukan secara blended (daring-luring) dengan melibatkan 25 guru dari lima lembaga mitra di wilayah Bandung. Hasil pelaksanaan program menunjukkan antusias yang sangat tinggi dari para partisipan. Selain itu, partisipan juga menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman terkait kebijakan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

Kata Kunci: pelatihan, kompetensi, guru, modul ajar

1. Pendahuluan

Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar di satuan PAUD atau yang dikenal sebagai merdeka bermain saat ini sudah mulai dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan/lembaga. Kemendikbudristek (2022) memberikan opsi kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka sedang dalam pengembangan penerapan mulai dari fase fondasi di PAUD sampai pada pendidikan menengah (Lestarinigrum, 2022).

Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini dengan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya Bermain. Konsep Merdeka Belajar ini sangat



cocok untuk diterapkan dan dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh Lina & Patilima (2022) bahwa setiap anak akan memperoleh kesenangan di satuan PAUD, tidak harus melakukan pembelajaran dengan sistem *drilling*, mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), pembelajaran calistung yang setiap hari diajarkan dan itu akan terlihat mengekang anak dalam perkembangannya yang pada hakikatnya masih dalam dunia bermain.

Merdeka Belajar di Satuan PAUD dapat dilaksanakan secara merdeka artinya anak bisa memilih sesuai dengan minat dan bakatnya, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan perkembangan dan capaian perkembangan anak, serta satuan pendidikan bebas untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajarannya sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan tertentu (Wulandari & Sayekti, 2022; Raharjo & Maryati, 2021). Proses implementasi kurikulum tersebut menuntut guru secara kreatif untuk dapat menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan rancangan pembelajaran yang dikemas dalam modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar yang disusun dan digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran dan asesmen untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) (Maulinda, 2022). Dengan demikian pendidik dapat mengimplementasikan dengan cara membangun pengalaman bermain dan belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan minat serta kebutuhan anak.

Penyusunan modul ajar ini tentu memerlukan penguatan informasi pada guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran. Sayangnya, proses sosialisasi dan atau pelatihan mengenai penyusunan modul ajar tersebut masih belum merata bagi guru di lembaga PAUD (Sibagariang et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di berbagai lembaga mitra, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah masih mengalami kesulitan dalam menyusun KOSP karena masih belum memahami secara utuh terkait sistematika atau berbagai dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penyusunan KOSP tersebut.
- b. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan peta konsep. Sebagian besar guru juga menyampaikan bahwa masih memiliki kebingungan dalam penentuan capaian pembelajaran. Guru mengeluhkan kendala memahami acuan yang digunakan untuk standar Kompetensi lulusan (SKL) yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 yang belum rinci, berbeda dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) pada kebijakan kurikulum 2013.
- c. Sebagian guru di lembaga mitra masih mengalami kebingungan dalam menentukan rancangan kegiatan yang berbasis merdeka bermain.
- d. Guru mengalami kendala dalam menentukan dan membuat penilaian dan umpan balik pada proses pembelajaran yang merupakan bagian dari refleksi guru dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan.



- e. Terdapat juga beberapa guru di lembaga PAUD yang telah membuat modul ajar namun masih terpaku pada berbagai kegiatan yang cenderung monoton dan kurang mengakomodir inisiatif serta kreativitas anak, misalnya dengan tetap menerapkan pembelajaran berbasis lembar kerja.

Adapun solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut adalah melalui pelatihan interaktif terkait penyusunan KOSP dan Modul Ajar bagi guru PAUD. Pelatihan dilaksanakan berkala dan intensif mengenai penyusunan perangkat pembelajaran khususnya modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Guru akan diberikan penguatan agar dapat memaksimalkan potensi mereka untuk membuat sendiri, memilih atau memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.

2. Metode

Pelatihan ini merupakan program dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Bersama dengan lima Lembaga mitra yang melibatkan 25 orang Guru PAUD di wilayah Kota Bandung. Pelatihan ini dilaksanakan dengan berbagai metode antara lain:

- a. *Diskusi Interaktif*. Metode diskusi interaktif ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada guru tentang materi terkait konsep dan karakteristik KOSP dan model ajar dalam pembelajaran PAUD. Guru akan diberikan kesempatan untuk senantiasa mengulas materi pelatihan dan melakukan tanya jawab dengan tim ahli dan juga sesama peserta pelatihan. Diskusi interaktif ini akan dilakukan secara blended (luring-daring) yang berlangsung dalam beberapa pertemuan yang terjadwal secara berkala.
- b. *Workshop*. Pada tahap ini, guru akan bertemu tatap muka atau luring di lokasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Guru akan diberikan kesempatan secara langsung menyusun modul ajar insiatif dan kreatif berbasis kurikulum merdeka yang akan ditekankan juga pada kekhasan di masing-masing Lembaga.
- c. *Pendampingan*. Setelah mendapatkan pengalaman menyusun modul ajar dalam kegiatan workshop, tim pelaksana akan menindaklanjuti kegiatan melalui pendampingan berkala di masing-masing Lembaga. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan penguatan proses implementasi sekaligus mengukur ketercapaian pelatihan dalam menguatkan kompetensi guru untuk mengembangkan modul ajar.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Proses Identifikasi Awal Permasalahan Guru Mitra

Proses identifikasi awal permasalahan mitra dilaksanakan melalui diskusi dan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan

dalam penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Kesulitan yang dialami berkaitan dengan transisi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka.



Gambar 1. Identifikasi Permasalahan bersama Guru Mitra

Gambar 1 menunjukkan kegiatan diskusi yang dilakukan bersama guru TK Lab. UPI terkait identifikasi masalah terkait implementasi kurikulum merdeka. Sebagian besar guru menyampaikan bahwa masih belum memahami secara penuh terkait kebijakan kurikulum merdeka, khususnya dalam sistematika KOSP maupun perangkat ajar seperti modul ajar, modul proyek maupun bahan ajar/silabus penunjang kegiatan ekstrakurikuler.

3.2. Proses Penerapan Pelatihan Interaktif

Proses pelatihan dilaksanakan secara bauran (daring-luring) yang dikemas melalui diskusi interaktif, workshop dan pendampingan. Adapun tahapan proses penerapan pelatihan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Program Pelatihan

Gambar 2 menunjukkan alur penerapan pelatihan interaktif yang diterapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan persiapan, diskusi interaktif, worskop, pendampingan hingga evaluasi program.

Tiga metode yang digunakan dalam pelatihan ini bertujuan agar partisipan, dalam hal ini guru mitra, memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih utuh terkait implementasi kurikulum merdeka di Lembaga PAUD, khususnya dalam penyusunan KOSP dan modul ajar. Adapun pelatihan yang telah terlaksana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Daring Sesi-1

Gambar 3 menunjukkan pelaksanaan pelatihan pada sesi 1. Pada sesi ini materi yang disampaikan meliputi pengenalan kebijakan kurikulum merdeka serta implementasi kurikulum merdeka di lembaga PAUD.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Daring Sesi-2

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan pelatihan pada sesi 2. Pada sesi ini materi yang disampaikan meliputi kebijakan pemulihan pembelajaran serta penyusunan KOSP dan modul ajar di Lembaga PAUD.

Beragam media yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi buku panduan penyusunan KOSP di satuan PAUD dan berbagai buku pedoman penunjang bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Dokumentasi kelengkapan media yang digunakan antara lain:



Gambar 5. Media Penunjang Pelatihan

Gambar 5 menunjukkan contoh kelengkapan media yang digunakan sebagai penunjang dan bahan ajar dalam kegiatan pelatihan bagi guru.

Pada tahap pelatihan terkait pengembangan modul, tim memberikan berbagai acuan dan kriteria yang harus terpenuhi. Hal tersebut didasarkan pada kriteria pengembangan modul ajar sebagai berikut (Khikmiyah et al., 2022):

- Esensial artinya pemahaman konsep diperoleh murid melalui pengalaman belajar dan diupayakan lintas disiplin.
- Menarik, bermakna dan menantang, pembelajaran di desain untuk menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki murid sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- Relevan dan kontekstual, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya juga sesuai dengan konteks tempat dan waktu peserta didik berada.
- Berkesinambungan artinya terdapat keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan belajar peserta didik



3.3. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru PAUD

Hasil pelaksanaan program menunjukkan antusias yang sangat tinggi dari para partisipan. Selain itu, partisipan juga menunjukkan peningkatan dalam aspek pemahaman terkait kebijakan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Adapun pada aspek keterampilan menyusun KOSP dan perangkat pembelajaran baru akan diidentifikasi setelah seluruh tahapan program dilaksanakan secara menyeluruh.

4. Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil penerapan program dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan interaktif yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon yang sangat positif. Sasaran utama dalam program ini adalah peningkatan kompetensi guru PAUD, baik aspek pemahaman maupun keterampilan dalam penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Hasil sementara yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait kebijakan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, serta penyusunan KOSP dan modul ajar. Adapun tindak lanjut pelaksanaan program ini antara lain melalui penguatan kompetensi melalui workshop dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra.

5. Daftar Rujukan

- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian*, 5(6), 2082-2091. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2082-2091>.
- Lestaringrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 1179–1184.
- Lina, E. R., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Raharjo, M., & Maryati, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.



Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.

Wulandari, D.T., & Sayekti, I. C. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.